

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laba merupakan suatu asersi manajemen yang kualitasnya perlu dibuktikan. Kualitas laba merupakan salah satu pusat yang sering diperhatikan oleh investor, kreditor maupun pemerintah. Dalam laporan keuangan, laba merupakan salah satu informasi yang penting, laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pedoman pengenaan pajak, kebijakan deviden, dan pedoman untuk proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Selain itu didalam melakukan analisis tentang laporan keuangan baik oleh pihak eksternal ataupun internal, laba juga sering juga digunakan sebagai pedoman dalam memberikan kompensasi atau bonus terhadap manajemen.

Disamping itu, manajemen juga ingin menjalankan tujuannya dengan tujuan untuk memperoleh laba yang tinggi. Hal tersebut berhubungan dengan kompensasi ataupun bonus yang akan didapat, karena jika laba diperoleh semakin besar, maka semakin besar juga kompensasi yang akan diterima oleh manajemen dari pemilik perusahaan secara langsung. Di pihak lain, laba menjadi informasi bagi si pemilik (*stakeholders*) dalam melakukan estimasi tentang besaran kekuatan laba (*earnings power*) untuk mengestimasi resiko didalam investasi. Laba sering menjadi konflik pihak yang berkepentingan yaitu antara pemilik (*stakeholders*) dengan agen (manajemen) untuk memaksimalkan utilitas yang diharapkan oleh masing-masing pihak. Sehingga, kualitas laba dari suatu perusahaan harus diperhatikan oleh *principal*. Namun didalam penyusunan laporan keuangan

berbasis akrual, seperti yang diatur didalam PSAK 1 (IAI, 2009) dilakukan oleh manajemen, sehingga sangat dimungkinkan manajemen dalam menyusun laporan keuangan bertindak sesuai dengan kepentingannya atau biasa disebut dengan istilah *earnings management*.

Manajemen laba (*earnings management*) yaitu suatu upaya yang dilakukan untuk menyembunyikan, merubah, dan memanipulasi mengenai angka-angka didalam laporan keuangan dan melakukannya dengan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan oleh perusahaan. Manajemen laba biasanya dilakukan dengan cara melakukan praktik mempercantik laba (*income smoothing*). Konsep tentang *earnings management* dijelaskan menggunakan teori keagenan (*agency theory*). Teori keagenan menjelaskan bahwa dilakukannya praktik *earnings management* salah satunya karena adanya pengaruh konflik dari pihak *principal* atau pihak yang memiliki kepentingan dengan *agent* yaitu manajemen. Konflik antara agen dan principal ini muncul karena kedua belah pihak ingin mendapatkan tingkat kemakmurannya atau utilitas yang diinginkannya.

Selain itu manajemen laba juga berhubungan dengan pihak eksternal dan internal, yang mana pihak-pihak tersebut merupakan pengguna laporan keuangan, dimana di dalam perusahaan terdapat banyak pihak-pihak yang berkepentingan sehingga hal ini dapat menjadi suatu perselisihan yang mampu membuat kerugian pihak tersebut. Perselisihan ini disebabkan karena disisi pihak *agent* menginginkan untuk memperoleh kesejahteraan yang diinginkan, sedangkan pihak *stakeholders* atau pemilik menginginkan untuk menambah kekayaannya. Pihak *agent* juga berusaha untuk mendapatkan kredit semaksimal mungkin dengan suku

bunga seminimal mungkin, tetapi kreditor hanya ingin memberikan kredit bagi perusahaan sesuai dengan kemampuannya, begitu pula dengan pemerintah yang ingin memungut pajak sebesar-besarnya dari perusahaan tetapi manajemen tidak ingin membayar pajak yang besar kepada pemerintah.

Manajemen juga membutuhkan perkiraan dan penilaian yang digunakan atau berhubungan dengan nilai dimasa depan di dalam melakukan proses penyusunan laporan keuangan. Perkiraan dan penilaian tersebut akan memberikan celah fleksibilitas bagi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hal ini telah di atur dalam PSAK No. 1 tentang penyusunan laporan keuangan. Celah fleksibilitas yang ada ini akan memberikan insentif bagi seorang *agent* untuk menjalankan praktik *earnings management*.

Dengan adanya keinginan dan celah fleksibelitas tersebut, pihak manajemen cenderung untuk melakukan perkiraan tentang kebijakan ekonomi di masa depan, nilai residu/sisa dan penundaan pajak yang akan digunakan. Penundaan pajak ini tidak berbeda dengan beban pajak yang ditangguhkan, dimana beban pajak tangguhan digunakan untuk memproteksi besaran beban pajak pada periode tertentu sesuai dengan kebijakan yang digunakan oleh manajemen, hal ini akan memberikan insentif terhadap *agent* untuk menjalankan praktik *earnings management* dengan melakukan penundaan beban pajak (beban pajak tangguhan) sehingga beban pajak yang di inginkan oleh manajemen menjadi sekecil mungkin dan manajemen melakukan proses penyusunan laporan keuangan sesuai keinginan pihak manajemen, sehingga *agent* cenderung meminimalkan upaya pembayaran pajak atau perencanaan pajak (*tax planning*) dengan

menggunakan dasar perubahan tarif pajak badan sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008 yang berlaku. Upaya perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses merekayasa usaha dan transaksi wajib pajak sehingga utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam batasan atau koridor perundang-undangan yang berlaku sehingga perencanaan pajak merupakan tindakan yang legal.

Berdasarkan UU No.36 Tahun 2008 mengenai pajak penghasilan badan, yaitu dengan berubahnya tarif pajak progresif menjadi tarif pajak tunggal (*single tax*), maka dengan berubahnya tarif mengenai PPh Badan juga mempengaruhi perilaku perusahaan atau manajemen dalam proses pengelolaan laporan keuangan. Perubahan tarif PPh Badan yang awalnya pada tahun 2009 sebesar 28% menjadi 25% pada tahun 2010, akan memberikan insentif bagi manajemen untuk menjalankan manajemen laba dengan memperkecil laba kena pajak perusahaan (*taxable income*), sehingga dengan memperkecil laba kena pajak yang sesuai dengan koridor-koridor undang-undang perpajakan, beban pajak perusahaan yang akan dibayarkan tersebut akan semakin kecil.

Dalam Herdawati (2015), menurut Haula dan Edi (2010) pajak adalah sumber pendapatan negara untuk pembiayaan negara, Indonesia termasuk negara yang mengandalkan penerimaan pajak sebagai sumber dari pembiayaan negara. Adapun sumber pendapatan pajak terbesar bagi Indonesia adalah salah satunya pajak penghasilan. Mengenai akuntansi tentang pajak penghasilan, perusahaan di Indonesia diharuskan untuk berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), dimaksudkan untuk mendapatkan hasil laporan keuangan yang

lebih kredibel dan dapat ditelusuri keabsahannya kepada para kreditor maupun investor. Disamping itu perusahaan juga diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Adanya perbedaan mengenai aturan perpajakan dengan aturan PSAK menghasilkan penghasilan menjadi dua jenis, yaitu penghasilan kena pajak dengan perhitungan laba fiskal menurut peraturan fiskal dan juga laba sebelum pajak dengan perhitungan laba akuntansi menurut PSAK.

Dengan perbedaan mengenai laba fiskal dengan laba akuntansi, akan membuat kesulitan didalam penentuan skala besarnya laba, sehingga akan berpengaruh terhadap posisi dari laporan keuangan dan menjadikan saldo akhir menjadi tidak seimbang. Sehingga, harus dilakukan *adjustment* saldo perbedaan tersebut dengan cara melakukan rekonsiliasi fiskal. Perbedaan mendasar antara laba fiskal dengan laba akuntansi akan menjadikan beban pajak tangguhan (Yulianti, 2009). Dengan perbedaan mendasar tersebut maka akan memberikan insentif bagi *agent* untuk menjalankan manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Herdawati (2015) menunjukkan hasil bahwa 1) perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba mengenai pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*), 2) beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Herdawati (2015) mengenai perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Hakim (2015) bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian menurut Wirasantana dan Wirakusuma (2016) bahwa

perencanaan pajak memiliki pengaruh positif, semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Berubahnya tarif PPh Badan akan mempengaruhi perusahaan didalam mengelola laporan keuangannya dengan cara meminimalkan jumlah laba kena pajaknya, sehingga perusahaan akan membayar pajak seminimal mungkin.

Namun juga ada beberapa penelitian yang hasilnya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdawati (2015) salah satunya dilakukan oleh Aditama dan Purwaningsih (2014) menyatakan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan Nur Salam (2015) menyatakan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khotimah (2014) yang menyatakan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian diatas, masih ditemukan *research gap* antara penelitian yang dilakukan oleh Herdawati (2015) dengan yang dilakukan oleh Aditama dan Purwaningsih (2014), Nur Salam (2015) dan Khotimah (2014). Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak, Perubahan Tarif Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2007 – 2008 dan 2015 - 2016).**

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang sudah diteliti oleh Herdawati (2015) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengenai perencanaan pajak, perubahan tarif pajak dan beban pajak tangguhan terhadap

manajemen laba. Namun terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, perbedaan tersebut yaitu pada tahun dan objek penelitian. Pertama, tahun penelitian dari penelitian ini yaitu tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 dimana merupakan tahun setelah UU No. 36 tahun 2008 dan juga tahun penelitian menjadi *up date* agar data yang diperoleh lebih relevan. Kedua, objek yang akan diteliti yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia, bukan perusahaan nonmanufaktur seperti penelitian yang dilakukan oleh Aditama dan Purwaningsih (2014) sebelumnya

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berdasarkan pada banyaknya penelitian yang meneliti tentang praktik manajemen laba yang didasari oleh beberapa faktor, tetapi penelitian ini meneliti tentang perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang kegiatannya sudah kredibelitasnya teruji.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana pengaruh perencanaan pajak, perubahan tarif pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba di Indonesia. Sehingga timbul pertanyaan dalam penelitian (*question research*) ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap manajemen laba ?
2. Bagaimana pengaruh perubahan tarif pajak terhadap manajemen laba ?
3. Bagaimana pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh perencanaan pajak (*tax planning*) terhadap manajemen laba.
2. Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh perubahan tarif pajak terhadap manajemen laba.
3. Dapat menganalisis dan mengetahui pengaruh beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai upaya untuk mendapatkan pengalaman yang sangat berharga dalam menulis karya ilmiah dan memperluas wawasan dalam bidang keuangan.

Dan sebagai referensi bagi peneliti yang sama berikutnya.

2. Bagi Akademisi

Menambah referensi sebagai perbandingan data yang akan datang serta sebagai tambahan perpustakaan yang sudah ada.

3. Bagi Perusahaan

Untuk menambah pengetahuan bagi perusahaan mengenai praktik manajemen laba salah satunya yaitu analisis tentang pengaruh perencanaan pajak, perubahan tarif pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba di Indonesia.